



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 4, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/09/2023  
 Reviewed : 08/10/2023  
 Accepted : 09/10/2023  
 Published : 16/10/2023

Hana Greaty Purba<sup>1</sup>  
 Imelda Butarbutar<sup>2</sup>  
 Jojor Silalahi<sup>3</sup>

## IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL TIK TOK DALAM PEMBELAJARAN PAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 GALANG

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat implementasi media sosial Tik Tok dalam pembelajaran PAK untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Galang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan kuesioner (angket). Teknik wawancara dilakukan dengan terstruktur dengan menggunakan metode wawancara. Teknik kuesioner dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa untuk melihat apakah minatnya meningkat atau tidak. Analisis data penelitian bersikap deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa pendidikan agama kristen di SMP Negeri 1 Galang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media sosial Tik Tok dalam pembelajaran PAK sangat berperan untuk meningkatkan minat belajar pada siswa, terutama kepada siswa yang memiliki minat belajar minim. Subjek mampu memberikan perasaan senang dan ketertarikan dalam meningkatkan minat belajar pada siswa melalui implementasi media sosial Tik Tok. Siswa yang memiliki minat belajar kurang dalam pembelajaran, dapat dibantu melalui implementasi media sosial Tik Tok. Keberhasilan implementasi media sosial Tik Tok dalam pembelajaran PAK dilihat dari perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Tik Tok, Minat Belajar

### Abstract

The aim of this research is to look at the implementation of Tik Tok social media in PAK learning to increase interest in learning for class IX students at SMP Negeri 1 Galang. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection in this research used observation, interview and questionnaire methods. The interview technique was carried out in a structured manner using the interview method. The questionnaire technique is carried out by distributing questionnaires to students to see whether their interest in learning has increased or not. Research data analysis is descriptive. The informants in this research were teachers and students of Christian religious education at SMP Negeri 1 Galang. The results of this research show that the implementation of Tik Tok social media in PAK learning plays a very important role in increasing students' interest in learning, especially students who have minimal interest in learning. The subject is able to provide feelings of joy and interest in increasing students' interest in learning through the implementation of Tik Tok social media. Students who lack interest in learning can be helped through the implementation of social media Tik Tok. The success of implementing Tik Tok social media in PAK learning can be seen from the feelings of joy, student attention, student interest and involvement during the learning process.

**Keywords:** Social Media, Tik Tok, Learning Interest

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan  
 hana.purba@student.uhn.ac.id

<sup>2</sup> Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan  
 imelda.butarbutar24@gmail.com

<sup>3</sup> Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan  
 jojorsilalahi@uhn.ac.id

## PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, teknologi juga berubah seiring perkembangan ilmu pengetahuan. Mulai dari media sosial sampai internet. Setiap orang berlomba-lomba untuk menyajikan yang baru dan laris dari kelompok yang berbeda. Saat ini juga banyak konten video di media sosial di berbagai negara termasuk Indonesia. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan konten video itu sendiri dibantu oleh peningkatan kecepatan internet, sehingga dapat diunduh dengan cepat. Banyak platform dan aplikasi yang mendukung pembuatan video menarik untuk pengguna smartphone.

Di era teknologi, ada kebutuhan yang sangat prioritas terhadap pembelajaran yang unik dan menarik perhatian serta minat siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang membuat menjadi lebih menarik. Minat belajar siswa sangat penting karena merupakan dorongan yang melekat pada individu atau siswa untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Ada banyak cara untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di era teknologi yang perubahannya sangat cepat menggunakan berbagai jenis media sosial. Salah satu manfaat media sosial bagi siswa adalah memperluas jaringan pertemanan tanpa harus bertemu secara langsung, dan siswa juga dapat memperkaya pemahaman mereka tentang sosialisasi di media sosial, yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Seiring berjalannya waktu di era serba teknologi ini, tidak jarang semakin banyak orang yang mulai menggunakan internet. Sekarang semuanya online, mulai dari memanggil ojek, memesan makanan, hingga mencari pekerjaan paruh waktu dan penuh waktu.

Saat ini, era tersebut telah menjadi era cyber dan bahasa terbaru adalah era digital 4.0 dimana semuanya menggunakan internet. Oleh karena itu, internet sekarang menjadi alat komunikasi utama dan paling banyak digunakan. Berkat media internet, komunikasi dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Karena di internet ada kata-kata seperti “mendekatkan yang jauh” dan “dunia dalam genggam”. Komunikasi yang paling besar dari adanya internet adalah jejaring sosial atau disebut juga media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, Tik Tok dan lain-lain.

Aplikasi Tik Tok berasal dari negeri Tirai Bambu. Di Indonesia, aplikasi ini sedang menjadi perbincangan hangat dan banyak diminati oleh semua kalangan. Meskipun aplikasi Tik Tok saat ini sedang mengalami pasang surut di Indonesia, aplikasi ini sudah memiliki basis pengguna yang sangat besar. Awalnya, aplikasi Tik Tok sendiri menggunakan bahasa Mandarin, namun kini bahasa Inggris telah tersedia di App Store sehingga tersedia untuk pengguna smartphone di Indonesia. Menurut Prosenjit & Anwesana dalam (Ii, 2021) Tik Tok adalah sebuah aplikasi turunan dari internet yang berbasis media sosial dengan memberikan fitur untuk membuat dan membagikan konten berupa video singkat. Aplikasi ini merupakan jejaring sosial dan platform video musik dari Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang tahun 2018 dan 2019, Tik Tok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh dengan 45,8 juta kali. Dengan jumlah yang begitu besar, mengalahkan aplikasi populer lainnya

seperti Instagram atau Whatsapp. Sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi Tik Tok di Indonesia. Mayoritas pengguna Tik Tok di Indonesia sendiri adalah kaum milenial, usia sekolah atau biasa disebut dengan generasi Z Hutamy dalam (Nurdiansyah & Suhartini, 2021).

Kehadiran media sosial dalam pendidikan dapat memberikan motivasi terhadap minat belajar siswa jika digunakan secara positif dan tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya penggunaan media sosial sering disalahgunakan oleh beberapa pelajar. Jejaring sosial yang paling banyak digunakan oleh para pelajar adalah: Facebook, Youtube, Twitter, Instagram, Whatsapp line dan jejaring sosial Tik Tok yang kini semakin populer di kalangan masyarakat dan anak-anak. Media sosial Tik Tok adalah berupa media audio visual yang dapat didengar dan dilihat oleh jutaan orang. Siswa senang menggunakan media sosial Tik Tok karena mereka sangat menikmati belajar melalui media sosial.

Media sosial Tik Tok digunakan sebagai sarana interaksi sosial secara online di internet. Media sosial ini adalah aplikasi populer terbaru untuk semua lapisan masyarakat. Aplikasi Tik Tok tidak hanya digunakan di Indonesia, tetapi media sosial Tik Tok juga banyak digunakan di

negara lain. Orang dewasa dan anak-anak juga dapat memiliki akun Tik Tok. Tik Tok memiliki keunggulan membuat siswa senang dengan menampilkan konten yang menarik dan memberi siswa platform untuk membuat video berdasarkan kreativitas mereka. Tik Tok juga dapat mendorong kreativitas siswa.

Minat belajar merupakan aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas, karena minat belajar memotivasi siswa untuk terlibat

dalam pembelajaran berdasarkan minat, kesenangan dan kemauan untuk belajar. Salah satu layanan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah melalui bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok mendorong motivasi belajar siswa yang kuat selama masa studi mereka, yang mengarah pada kemampuan belajar yang optimal. Aplikasi Tik Tok adalah aplikasi yang membangkitkan minat dan banyak digunakan oleh para remaja. Aplikasi Tik Tok dapat diubah menjadi cara untuk menjalankan aktivitas grup yang menarik dan interaktif bagi pengguna siswa.

Salah satu regulasi yang mencurigakan adalah batasan usia pengguna Tik Tok. Terlepas dari kontroversi tersebut dan mengingat jumlah pengguna Tik Tok di Indonesia telah mencapai lebih dari 10 juta dan sebagian besar adalah anak sekolah (millennial), maka dapat dikatakan bahwa aplikasi Tik Tok sangat bagus, menarik dan diapresiasi. Aplikasi millennial Tik Tok dapat dijadikan sarana pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Aplikasi Tik Tok dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran PAK sebagai media.

Salah satu gaya hidup generasi muda atau yang lebih dikenal dengan Gen Z dalam penggunaan smartphone adalah pembelajaran bagi Gen Z yang perlu dirancang untuk menggunakan media sosial dan belajar menjadi satu. Teknologi dapat menjadi salah satu media sosial sebagai sarana Gen Z untuk belajar. Tentu saja, ini juga termasuk masuk ke media sosial dan menangkap topik di sana, yang saat ini didukung oleh banyak konten pendidikan. Sehingga pemanfaatan media sosial berbasis teknologi dapat menjadi jalur pembelajaran bagi Generasi Z, karena siswa dan guru menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Tik Tok sendiri memiliki pengertian aplikasi yang menawarkan efek khusus unik dan menarik yang dapat digunakan pengguna dengan mudah untuk membuat video pendek dengan hasil menarik dan menunjukkannya kepada teman atau pengguna lain. Aplikasi media sosial video pendek ini memiliki banyak dukungan musik yang memungkinkan pengguna melakukan tarian, gaya bebas, dan banyak lagi yang mendorong pengguna untuk berkreasi menjadi pembuat konten.

Aplikasi Tik Tok bisa membuat video yang menarik dan membuat semua orang bisa mengapresiasi diri dan gayanya sendiri dengan membuat video lucu dan video unik. Menurut pengamatan penulis, para remaja paling sering menggunakan aplikasi Tik Tok dan selalu aktif dalam membuat video. Mereka mengapresiasi apa yang ada dalam diri mereka melalui video-video yang mereka buat. Ada yang membuat video sendiri, berpasangan, atau bahkan dengan tim, atau berkelompok dengan teman, keluarga, dan lain-lain.

Menurut Wuriyanto dalam (Anggraini & Ubidia, 2022) di zaman teknologi yang pesat ini sangat membutuhkan proses pembelajaran yang spesifik dan kreatif agar menarik perhatian minat belajar siswa. Oleh sebab itu harus ada perubahan yang melingkupi sasaran objek, bentuk dan isi dari sebuah program edukasi media pembelajaran yang membuat pembelajaran itu lebih menarik dan efektif. Menurut Kusuma dan Oktavianti dalam (Anggraini & Ubidia, 2022) dengan menggunakan media sosial yang berbasis video banyak digemari oleh kalangan remaja saat ini yaitu aplikasi Tik Tok yang ada pada sistem Handphone android atau pun iPhone Operating System (iOS), pada aplikasi Tik Tok terdapat musik yang banyak dan

video edukasi serta video-video kreatif lainnya dari para pengguna yang dibuat semenarik mungkin agar bisa mengedukasi penonton lainnya. Menurut pengamatan penulis, dengan adanya media sosial yang beraneka ragam bentuknya, maka pembelajaran menggunakan metode ceramah kurang diminati oleh siswa. Karena metode ceramah cenderung monoton. Dimana hanya guru yang berbicara atau berceramah dan siswa hanya bisa sebagai pendengar sejati. Di era sekarang, siswa membutuhkan suasana pembelajaran yang unik dan menarik, agar minat belajarnya semakin meningkat. Siswa ingin mereka juga aktif dalam proses pembelajaran, mencari wawasan lebih luas lewat sosial media.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi media sosial Tik Tok dalam pembelajaran PAK untuk meningkatkan minat belajar siswa. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian mengenai “Implementasi Media Sosial Tik Tok dalam Pembelajaran PAK untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Galang”.

**METODE**

Dilihat dari objek dan hasil yang ingin dicapai, maka penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau asosiasi dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana siswa kelas IX SMP Negeri 1 Galang mengimplementasikan Tik Tok sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan kemudian menginterpretasikan peristiwa dalam bentuk transkrip kata yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Penelitian deskriptif diperoleh melalui wawancara lapangan. Rancangan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dengan mengajar dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media sosial Tik Tok dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan media sosial Tik Tok. Penulis ingin melihat apakah dengan memakai media Tik Tok sebagai pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Galang, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Galang. Sedangkan objek penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian ini adalah bagaimana implementasi media sosial Tik Tok dalam pembelajaran PAK untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka metode pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting. Dilihat dari segi cara, teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Juga ditinjau dari metode, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan kombinasi keempat metode tersebut. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: observasi, wawancara, dan Kuisisioner (angket).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data Khusus**

Proses pengumpulan data tentang Implementasi Media Sosial Tik Tok dalam Pembelajaran PAK untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dilakukan dalam beberapa tahap, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Galang. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas IX yang terdiri dari 20 orang. Penelitian ini dilakukan 3 kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan untuk kelas dengan menggunakan metode ceramah. Pada pertemuan kedua menggunakan media sosial Tik Tok. Pertemuan ketiga dengan menyebarkan kuesioner pada siswa. Berikut deskripsi data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan :

**Observasi**

No	Kegiatan	Deskripsi	Tempat Pelaksanaan
a.	Observasi awal Jumat, 18 Agustus	Peneliti melakukan kegiatan yaitu berupa observasi awal ke sekolah, Adapun kegiatan nya adalah, memberikan surat penelitian dari Kampus kepada Kepala sekolah SMP Negeri 1 Galang, yaitu Pak Suntoro, S.Pd. Pihak sekolah menyambut serta menerima peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti juga memberikan informasi terkait kegiatan apa saja yang akan dilakukan di	Sekolah

		sekolah saat proses penelitian. Kemudian pihak sekolah melalui Kepala sekolah menetapkan bahwa penelitian diizinkan untuk dilakukan pada tanggal 21-30 Agustus 2023. Dalam pengamatan ini peneliti juga mengamati lingkungan sekolah, suasana kelas, dan aktivitas belajar.	
b.	Observasi kelas	<p>Senin, 21 Agustus 2023, peneliti melakukan kegiatan yaitu berupa pengamatan dengan langsung mengajar di kelas menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran di kelas terlaksana dengan lancar. Namun ada beberapa siswa yang tidak fokus, tidak terlibat, tidak memiliki semangat dan minat untuk belajar selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun tahap-tahap yang dilakukan guru saat proses pembelajaran antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan salam kepada siswa</li> <li>b. Guru memilih salah satu siswa untuk memimpin doa</li> <li>c. Guru mengabsen siswa</li> <li>d. Guru menanyakan terkait materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya</li> <li>e. Guru menerangkan materi selanjutnya</li> <li>f. Guru memberikan tugas berupa catatan atau meringkas</li> <li>g. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>h. Guru menutup pembelajaran dengan nyanyian dan doa</li> </ol>	Ruang Kelas
c.	Observasi akhir	<p>Senin, 28 Agustus 2023, peneliti melakukan kegiatan berupa pengamatan terkait indikator variabel Y, yaitu minat belajar peserta didik yang disesuaikan dengan indikator minat belajar siswa yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Minat dan Perhatian siswa Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa tidak berbicara sendiri, tidak mengantuk, dan tidak bermain sendiri ketika guru mengajar. Siswa suka dengan media yang digunakan oleh guru.</li> <li>b. Ketertarikan dan Keterlibatan siswa Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain menjawab pertanyaan, siswa juga aktif bertanya dan memberikan pendapat. Siswa menunjukkan rasa suka terhadap materi yang disampaikan dan adanya dorongan untuk memahami materi dan mempelajarinya terus menerus.</li> <li>c. Perasaan senang Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.</li> </ol>	Ruang kelas

## Wawancara

Dalam tahap wawancara ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu Selasa, 29 Agustus 2023 dan Rabu, 30 Agustus 2023. Kegiatan wawancara melibatkan dua orang informan, yaitu Guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas IX.

No	Nama Informan	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
1	Era Juwita Purba, S.Pd	29 Agustus 2023	Ruang Guru
2	Tasya Sipakkar	30 Agustus 2023	Ruang Kelas

## Pembahasan Wawancara Penelitian : Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui tentang Variabel X yaitu, Media sosial Tik Tok dan Variabel Y yaitu, Minat belajar siswa. Di dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Guru Pendidikan Agama Kristen dan salah satu siswa kelas IX.

Wawancara pertama kali dilakukan kepada guru PAK SMP N 1 Galang pada tanggal 29 Agustus 2023 di ruangan guru. Dalam wawancara ini, pertanyaan pertama yang ditanyakan oleh peneliti apakah guru PAK pernah menggunakan media sosial Tik Tok atau tidak. Lalu guru PAK menjawab, bahwa ia belum pernah menggunakan media sosial Tik Tok sebagai media pembelajaran. Alasannya karena di sekolah mereka memakai kurikulum 2013 dan akan menerapkan kurikulum merdeka. (dapat dilihat dari lampiran 2 no.1)

Penelitian tentang penggunaan konten Tik Tok sebagai media pembelajaran dengan tujuan peningkatan minat belajar siswa. Selama ini, guru PAK tersebut memakai metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Dan peneliti membuat inovasi baru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sosial Tik Tok. Terdapat perbedaan media sosial Tik Tok dengan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dari jawaban guru PAK, yaitu pembelajaran menggunakan media sosial Tik Tok lebih unik, singkat, dan jelas. Apalagi anak zaman sekarang sangat hobi bermain Tik Tok. Karena pembelajaran dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman, maka pembelajaran semakin menyenangkan. Yang menjadi substansi dalam pembelajaran menggunakan media sosial Tik Tok juga adalah dimana rasa minat siswa untuk belajar itu muncul dengan sendirinya. Tanpa ada keterpaksaan. Karena saat ini, sangat sulit untuk membangkitkan minat belajar siswa. (dapat dilihat dari lampiran 2 no.2 & 3).

Aktivitas belajar siswa ketika dilakukan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah dan dengan menggunakan media sosial Tik Tok sangat berbeda. Tidak seperti ketika menggunakan metode ceramah, dimana siswa lebih banyak mengantuk karena hanya guru yang dominan berbicara, siswa juga merasa bosan dan sering berjalan keluar masuk kelas. Sedangkan ketika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media sosial Tik Tok, siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran. Siswa juga tidak mengantuk, karena tidak lagi guru yang aktif berbicara. Tetapi lewat tayangan video yang ditampilkan, siswa diajak untuk berpikir kreatif menyampaikan ide dan pendapatnya. Kondisi kelas juga lebih kondusif, fokus, dan terarah serta lebih efisien dalam proses pembelajaran. (dapat dilihat dari lampiran 2 no. 4 & 5)

Relevansi antara media sosial Tik Tok dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu dalam kurikulum 2013, sekolah memakai kurikulum merdeka. Yaitu dengan menyampaikan ilmu sambil bermain menggunakan audio visual. Tetapi metode ini jarang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Namun, dampak dari media sosial Tik Tok, siswa lebih jauh memahami, mengenal, dan mereka jauh lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Karena dengan menggunakan media, rasa senang dan ketertarikan siswa itu timbul. Jika rasa senang dan tertarik itu sudah ada, maka minat belajar siswa otomatis akan meningkat. (dapat dilihat dari lampiran 2 no. 7 & 8)

Saran untuk menggunakan media sosial Tik Tok menurut guru PAK tersebut sudah bagus. Namun, sekolah mereka lebih ke Kurikulum Merdeka. Metode itu boleh dimasukkan, tetapi itu bukan keseluruhannya. Karena harus mengikuti peraturan Dinas Pendidikan ataupun memakai Kurikulum Merdeka. Itu bukan yang utama, tapi hanya tambahan saja. Kegiatan pembelajaran yang diaplikasikan dalam Kurikulum Merdeka yaitu belajar sambil bermain, metode menerangkan, tanya jawab, dan praktek ke lapangan. Untuk mengatasi hambatan ataupun kendala kepada siswa yang minat belajarnya belum muncul, guru memberikan ice breaking pada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Ice breaking dilakukan kurang lebih 15 menit. (dapat dilihat dari lampiran 2 no. 9 – 13)

**Pembahasan Wawancara Penelitian : Peserta didik**

Wawancara kedua dilakukan kepada salah satu siswa kelas IX.8, yaitu Tasya Sipakkar. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pendapat siswa terkait proses pembelajaran menggunakan media sosial Tik Tok dalam pembelajaran PAK. Lalu siswa tersebut mengatakan bahwa pembelajaran PAK menggunakan media sosial Tik Tok sangat asyik dan menyenangkan. Siswa juga suka dengan materi yang disampaikan lewat tayangan video. Membuat mereka semakin semangat, antusias, dan aktif dalam belajar. Penjelasan dari guru yang disampaikan lewat video juga sangat mudah dipahami dengan baik. (dapat dilihat dari lampiran 3 no. 1-3, & lampiran 7 pada no. 1, 2, 8, 10, 15, dan 18)

Aktivitas belajar pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menggunakan media sosial Tik Tok yaitu dilakukan dengan ice breaking, kuis, bercerita, menonton video, menyampaikan ide dan pendapat. Peneliti melihat siswa-siswi fokus saat video pembelajaran PAK ditayangkan. Mereka juga semakin terbuka untuk berdiskusi dengan teman-teman mereka tentang materi yang disampaikan lewat video. Mereka juga terlibat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait video yang ditampilkan. Dan mereka berharap agar video pembelajaran PAK semakin beragam dan bervariasi. (dapat dilihat dari lampiran 3 no. 7, 11-14 & lampiran 7 pada no. 4-7, 11, 14, 16, 19, dan 20).

**Hasil Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka instrument itu dianggap valid dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrument itu dianggap tidak valid.

Validitas merupakan sebuah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Analisis butir soal angket respon yang di uji cobakan kepada 20 peserta didik telah dilakukan perhitungan dengan manual. Hasil perhitungan tersebut disajikan pada tabel berikut :

**Hasil Uji Validitas Angket**

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pertanyaan 1	0,519	0,444	Valid
Pertanyaan 2	0,829	0,444	Valid
Pertanyaan 3	0,629	0,444	Valid
Pertanyaan 4	0,550	0,444	Valid
Pertanyaan 5	0,638	0,444	Valid
Pertanyaan 6	0,574	0,444	Valid
Pertanyaan 7	0,568	0,444	Valid
Pertanyaan 8	4,501	0,444	Valid
Pertanyaan 9	0,869	0,444	Valid
Pertanyaan 10	0,557	0,444	Valid

Pertanyaan 11	0,537	0,444	Valid
Pertanyaan 12	0,727	0,444	Valid
Pertanyaan 13	0,680	0,444	Valid
Pertanyaan 14	0,653	0,444	Valid
Pertanyaan 15	0,745	0,444	Valid
Pertanyaan 16	0,640	0,444	Valid
Pertanyaan 17	0,882	0,444	Valid
Pertanyaan 18	0,713	0,444	Valid
Pertanyaan 19	0,714	0,444	Valid
Pertanyaan 20	3,697	0,444	Valid

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa keseluruhan item pertanyaan yang telah diuji tidak terdapat kriteria item pertanyaan yang tidak valid. Karena dari ke 20 item pertanyaan diatas dapat dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan angket memenuhi untuk digunakan dalam mengambil data penelitian.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari paparan data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sosial Tik Tok untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dilakukan dengan cara membuat suatu video, lalu video tersebut ditayangkan kepada siswa. Video tersebut dibuat oleh guru dengan meringkas isi dari materi dalam setiap bab pembelajaran. Dengan tujuan membuat siswa cepat untuk mengingat materi mata pelajaran PAK. Selain itu, dengan dilakukannya kegiatan pembelajaran seperti ini, juga membuat siswa semakin senang, kreatif, mandiri, serta terlibat selama proses kegiatan pembelajaran. 2. Kendala maupun hambatan yang dihadapi dalam menerapkan media sosial Tik Tok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Galang adalah terdapat pada jaringan dan lampu. Jika seandainya mati lampu, maka proses pembelajaran dengan menggunakan media sosial Tik Tok tidak bisa dilakukan. 3. Hasil dari Implementasi Media Sosial Tik Tok dalam Pembelajaran PAK untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dapat dilihat dari hasil uji coba instrument yang menyatakan bahwa media sosial Tik Tok sangat mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah. Sejalan dengan hasil angket yang telah diisi oleh para responden atau siswa menyatakan hal yang sama yakni media sosial Tik Tok sangat mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pada hasil uji validitas, keseluruhan item pertanyaan yang telah diuji tidak terdapat kriteria item pertanyaan yang tidak valid. Karena  $r$  hitung dari 20 item pertanyaan lebih besar daripada  $r$  tabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2022). Implementasi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 54 Palembang.
- Andreas Kaplan, & Michael Haenlein. (2018). Konten Review Product Beauty Vlogger dan Minat Beli Mahasiswa (Studi Korelasional Pengaruh Konten Review Product Beauty Vlogger terhadap Minat Beli Mahasiswi FISIP USU). 7–34. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/6211>
- Anggraini, R., & Ubidia, A. T. (2022). Hubungan Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *ISTISYFA : Journal of Islamic Guidance and Conseling*, 1(03), 128–139.
- Arikunto, S. (2010). Manajemen Penelitian. Rineka Cipta.
- Aritonang, keke t. (2018). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(10), 11–21.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Friska Fitriani Sholekah. (2014). Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 BELUTU. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 59–71. <https://core.ac.uk/download/pdf/287200733.pdf>
- Ii, B. A. B. (2021). Nanda Pratama Subagja BAB 2. 1998, 16–49.
- Mardiana, L., Rony, E., & Roikhan, A. (2023). Pengaruh Budaya Perusahaan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Rekayasa Industri. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan*, 1(1), 26–39.
- Maria Dimova, C., & Stirk, P. M. R. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen Di Media Sosial Tiktok. 3(1), 9–25.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., سان غ د, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Kelas XII Akuntansi-4 SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Nurdiansyah, F., & Suhartini, T. (2021). Nilai Edukasi Pada Aplikasi Tik Tok Dikalangan Remaja di Kota Bandung. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 3(2018), 138–146. <https://doi.org/10.24014/kjcs.v0i0.14212>
- Nurkarima, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018. *Institutional Repository*, 11. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7912/5/Bab II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7912/5/Bab%20II.pdf)
- Nursalam, metode penelitian. (2013). Minat Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY terhadap Olahraga Sepakbola. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pitrianengsy, D., & Rani, N. A. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Inklusif di SMPN 015 Kota Tanjungpinang. *Social Issues Quarterly*, 1(1), 75–85. <http://ejournal.umrah.ac.id/index.php/siq/article/view/6%0Ahttp://ejournal.umrah.ac.id/index.php/siq/article/download/6/7>
- Rachman, T. (2018). Pengertian Minat Dalam Pembelajaran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rinaldus Tanduklangi. (2020). Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Matius 28:19-20,. *PEADA-Jurnal Pendidikan Kristen*, 1, No.1(1), 47–58. <http://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/14>
- Sesady, S. F., RAF, N., & Muhammad, R. (2022). Media Sosial: Perilaku Sosial Asmara Dalam Perubahan Sosial Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 677. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.56728>
- Setiadi, A. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1, 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>
- Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandmi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.
- Sitinjak, C. (2006). Korelasi Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkat Kerajunan Siswa Ke Gereja Di SMP Negeri 13 Medan”. *Transportation*, 1(January), 21–30. <https://doi.org/10.1002/ejoc.201200111>
- Slameto. (2013). Minat Belajar Siswa Model Problem Based Learning. *Pengertian Minat Belajar*, 7(2), 4–9.
- Sudadi. (2017). Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun Ajaran 2018/2019. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, B. (2019). Analisa Perkembangan Tiktok Sebagai Aplikasi Sadar Sosial yang digemari Oleh Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2, 45–53.